



FIRST LANGUAGE ACQUISITION FOR CHILDREN AGED 3-4 YEARS IN SEBERANG ULU 1 KERTAPATI PALEMBANG

Maida¹, Achmad Wahidy², Darwin Effendi.³

Universitas PGRI Palembang

maidamai25@yahoo.com¹, achmadwahidy@gmail.com², darwineffendi@univpgri-palembang.ac.id³

Accepted :

5/1/2023

Published :

6/2/2023

Corresponding
Author:

Maida

ABSTRACT

This study aims to describe the acquisition of first language in children aged 3-4 years at Seberang Ulu 1 Kertapati Palembang with a total of 4 children who have different ages in the phonology and morphology study level. The research method used is descriptive qualitative method. Data collection techniques used in this study were observation techniques, recording techniques, listening techniques, interview techniques and note taking techniques. The data analysis technique used is descriptive analysis technique. Therefore, the difficulty that often arises in analyzing novels is having to read

Keywords : First language acquisition, phonology, morphology, Palembang, and language acquisition studies

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan mengenai pemerolehan bahasa pertama pada anak usia 3-4 tahun di Seberang Ulu 1 Kertapati Palembang dengan jumlah 4 orang anak yang memiliki usia berbeda-beda dalam tataran kajian Fonologi, Morfologi. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Observasi, teknik rekam, teknik simak, teknik wawancara dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif..

Kata kunci : Pemerolehan bahasa pertama, kajian fonologi, morfologi, Palembang, dan pemerolehan bahasa

1. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki sifat yang luas dan juga unik. Bahasa adalah alat komunikasi yang paling penting bagi manusia, dan bahasa juga memiliki ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki oleh bahasa lain.

Bahasa memiliki sifat yang khas karena berhubungan langsung dengan penyusunan kalimat, penyusunan kata serta bunyi bahasa dan lain sebagainya. Selain itu Semua bahasa di dunia memiliki satuan linguistik yang

bermakna seperti kata, frasa, klausa bawahan, kalimat, dan wacana. Manusia adalah orang yang dapat berkomunikasi langsung dengan lisan terhadap manusia lainnya, inilah salah satu perbedaan perilaku manusia dengan hewan.

Menurut (Effendi dan Wahidy , 2019, hal. 162) Bahasa adalah cermin realitas serta aktivitas kehidupan manusia. lewat bahasa kita bisa mengetahui substansi dari apa yang dikomunikasikan. Penggunaan ungkapan dalam berbahasa adalah salah satu cara untuk

mendidik anggota masyarakat serta sebagai pengawas dalam melakukan tindakan agar lebih arif dan bijak dalam mengucapkan atau mengungkapkannya

Pemerolehan bahasa termasuk dalam bidang psikolinguistik, atau linguistik, yang dimana berhubungan dengan pengetahuan bahasa, penggunaan bahasa, perubahan bahasa, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan aspek-aspek tersebut. Keterampilan berbahasa dikaitkan dengan masalah kognitif karena unsur-unsur bahasa yang diketahui dan dipahami benar-benar diolah di dalam otak. Penggunaan bahasa terkait dengan pengetahuan linguistik, ekspresi dari apa yang kita ketahui terhadap bentuk penggunaan bahasa.

Pemerolehan bahasa pertama merupakan pemerolehan yang didapatkan secara tidak langsung yaitu menggunakan bahasa ibu. Pada saat sedang memperoleh bahasa pertamanya terjadi dua proses terhadap anak-anak yaitu yang pertama proses kompetensi serta yang kedua proses performansi. Dalam menguasai tata bahasa, baik dilakukan secara natural atau tidak direncanakan adalah proses kompetensi. Di sisi lain proses performansi ialah prasyarat atau ketentuan untuk berlangsungnya proses tersebut. Dalam hal ini terdiri dari dua proses yaitu proses pemahaman dan juga proses perolehan. Dalam proses pemahaman meliputi kemampuan untuk mengucapkan dan menghasilkan kata serta frase.

Terdapat 2 cara berpikir dalam perolehan bahasa terhadap anak-anak. Yang pertama yaitu alamiah dan juga mendidik atau nurture

Chomsky (prima, 1959, hal. 650) mengatakan bahwa pandangan nature yaitu kemampuan linguistik oleh anak yang didapatkan dengan natural atau tidak disengaja, Karena mereka memiliki alat yang mempunyai sifat umum. (Chaer, 2010, hal. 64) Menyatakan Penyebab perbedaan bahasa yang sedang dipakai antara lain perbedaan umur, pendidikan, jenis kelamin, profesi, bangsawan, kondisi kehidupan sosial serta lainnya. Dalam pemerolehan bahasa tersebut, adanya beberapa definisi dalam pemerolehan bahasa tersebut. Mengenai pemerolehan bahasa ini, terdapat beberapa pengertian. Pengertian yang satu mengatakan bahwa pemerolehan bahasa mempunyai satu permulaan yang tiba-tiba, mendadak. Kemerdekaan bahasa mulai sekitar usia satu tahun di saat anak-anak mulai menggunakan kata-kata lepas atau kata-kata terpisai dari sandi linguistik untuk mencapai aneka tujuan sosial mereka. Pengertian lain mengatakan bahwa pemerolehan bahasa memiliki suatu permulaan yang gradual yang muncul dari presentasi-presentasi mesin/motor, sosial dan kognitif pranguilistik Mc.Graw (prima, 1987, hal. 570)

Pemerolehan Bahasa pada anak-anak dapat dikatakan mempunyai ciri kesinambungan, memiliki suatu rangkaian kesatuan, yang bergerak dari ucapan satu kata sederhana menuju gabungan kata yang lebih rumit (sintaksis). Kalau kita beranggapan bahwa kegunaan fungsional tangisan sebagai awal dari kompetensi komunikatif "Contohnya mama membuat makanan, langkah yang utama dalam perkembangan bahasa resmi Sang anak menghadapi tugas-tugas

perkembangan yang berkaitan dengan fonologi, morfologi.

Menurut Gracia (Nurjamiyaty, 2015, hal. 8). Merupakan suatu dugaan umum bahwa sang anak pada tahap satu kata terus menerus berupa mengumpulkan nama-nama benda dan orang di dunia. Akan tetapi secara khusus, kosakata permulaan sang anak mencakup tipe kata-kata lain juga. Yakni merupakan hal biasa mencari dan menemukan kata-kata tindak seperti: Pergi, Datang, Makan, Duduk, Tidur. (Nurjamiyaty, 2015, hal. 20). Apabila anak telah mengembangkan sejumlah kata dan cara menggunakan untuk mengekspresikan berbagai makna, dia cenderung memilih atau lebih dalam situasi tertentu kata yang begitu hanya dengan satu kata dalam berbagai-bagai situasi, alangkah banyak komunikasi yang dapat dilakukan oleh sang anak.

Dalam hal mempelajari bidang fonologis pada anak yang berusia enam minggu, anak akan mengeluarkan atau membuat suara yang terdengar menyerupai huruf vokal dan juga konsonan. Proses menciptakan suara ini disebut dengan mendekut. (Darjowidjojo, 2010, hal. 244)

Pada bagian dalam fonologis bahasa, pemerolehan bahasa pada anak memiliki hubungan yang cukup dekat terhadap rencana luasnya. Bergantung sejauh mana konsep-konsep universal tersebut menularkan pemerolehan, bergantung terhadap sifat elemen linguistik tersebut. Universalitas dalam elemen fonologis, Ramon Jakobson merupakan pakar elemen fonologis universal dan mengemukakan bahwa adanya bunyi bahasa pada manusia dan cara perolehan bunyi

tersebut. Dan bunyi yang diperoleh berjalan dengan seimbang berdasarkan bunyi itu sendiri. Suara pertama yang dibuat seorang anak ketika mereka mulai berujar ialah perbedaan antara konsonan dan vokal. Pada bunyi vokal **hanya** terdapat bunyi /a/, /i/ dan /u/, yang akan muncul sebelum /i/ atau /u/ karena lebih mudah diujarkan, lalu ketiga bunyi ini membentuk semua bahasa terkecil di dunia. sistem vokal harus mengandung setidaknya 3 vokal Jakobson (Prima, 2015, hal. 8-20)

Perkembangan anak tidak hanya mengenai gizi yang diperoleh dari asupan makanan tetapi diperoleh dari perintah (pola asuh) dan yang paling besar adalah status sosial ekonomi. Pada pemerolehan bahasa dapat dikatakan ialah suatu hal presentasi oleh anak-anak yang sangat mengagumkan, oleh karena itu hal tersebut selalu mendapatkan perhatian yang cukup luas. Pemerolehan bahasa telah ditelaah secara intensif selama kurang lebih dua dekade, akan tetapi terdapat beberapa pengertian yang satu mengatakan bahwa Keterampilan berbahasa mempunyai permulaan yang bertingkat yang dihasilkan dari faktor sosial dan perkembangan anak. Dengan memperoleh bahasa secara tidak langsung atau tidak disengaja anak akan mulai mengucapkan ujaran atau bicara. Berbicara adalah keterampilan bahasa yang dikembangkan anak sepanjang hidupnya, pada tahap ini dimulai dengan kemampuan mendengar, lalu pada hal tersebut kemampuan ujaran mulai dipelajarinya lewat ujaran. Pada saat sedang berbicara tentu saja memiliki hubungan yang cukup erat sekaligus melihat perkembangan yang diperoleh telah sejauh mana ujaran serta kosa

kata yang telah didapatkan anak tersebut pada saat sedang menyimak.

Melakukan observasi awal dalam kehidupan sehari-hari mendorong peneliti untuk mengambil penelitian dengan masalah bagaimana “Pemerolehan bahasa pertama anak umur tiga sampai 4 tahun di Seberang ulu 1 Kertapati Palembang”. Karena pada observasi awal bisa dilihat secara nyata dalam pengaruh lingkungan seorang anak akan memperoleh sebuah penguasaan bahasa dimulai dengan pemerolehan bahasa ibu, bahasa ibu harus dikuasai manusia sejak awal hidupnya melalui interaksi dengan sesama anggota masyarakat, keluarga, dan lingkungan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pemerolehan bahasa pertama anak usia 3-4 tahun di Seberang ulu 1 Kertapati Palembang.

Peneliti tertarik meneliti pada lingkungan Lr. Syailendra karena ada beberapa anak yang berusia 3-4 tahun dimana memiliki lingkungan keluarga dengan berlatar belakang yang tidak sama. Sehingga mereka yang berada di lingkungan Lr. Syailendra digabungkan menjadi satu ruang lingkup yang sama sehingga peneliti tertarik meneliti perolehan linguistik terhadap anak. Alasan saya meneliti Perolehan linguistik Pertama Pada Anak Usia 36 sampai 48 Bulan. Saya menyukai anak-anak dan didalam kehidupan setiap hari saya dikelilingi oleh anak-anak terutama anak yang berumur tiga sampai empat tahun. Berdasarkan keterkaitan saya itu, saya sering melihat pemerolehan bahasa pertama anak sehingga membuat saya berpikir untuk meneliti lebih mendalam mengenai pemerolehan bahasa anak

usia 3-4 tahun. Selain itu, dengan pembelajaran yang saya dapatkan selama masa kuliah, yang menguatkan tekad saya untuk meneliti ini adalah perbedaan berbagai macam bahasa daerah lingkungan tempat tinggal anak tersebut sehingga saya ingin meneliti lebih lanjut terhadap daya tangkap anak terhadap bahasa pertama.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1 Pengertian Bahasa

Alat yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dengan orang lain adalah salah satu pengertian dari bahasa. Tanpa bahasa, manusia tidak bisa melakukan komunikasi itulah mengapa sebabnya bahasa sangat penting bagi manusia. Selain itu bahasa didapatkan dari kita dilahirkan ke dunia. Didalam perolehan bahasa akan di dapatkan sesuai dengan urutannya. Pada anak dengan umur kurang dari 12 bulan, enam sampai delapan bulan bahasa pertamanya yang dikeluarkan oleh anak tersebut yaitu mendekut, Lalu pada umur 24 minggu ocehan dan gumaman akan dimulai. Kemudian anak yang memiliki umur 12 bulan mulai mengucapkan suara yang bisa diidentifikasi ditetapkan dengan kata setelah itu setelah memasuki umur 24 bulan anak tersebut akan mulai berbicara melalui tahap dua kata. Kemudian pada saat mereka berumur empat sampai dengan lima tahun anak tersebut sudah bisa melakukan komunikasi dengan baik. Dardjowidjojo (prima, 2012, hal. 197) sumarsono (Yanti, 2008, hal. 136), Mengatakan pada anak yang memiliki usia sekitar 1 tahun 6 bulan memasuki tahap dengan belajar berujar ,

sedangkan di umur lebih kurang tiga setengah tahun anak tersebut sudah bisa dibilang memahami “susunan bahasa “ bahasa pertamanya.

Menurut (Effendi dan Wahidy , 2019, hal. 162) Bahasa merupakan cermin realitas dan aktivitas kehidupan manusia. Melalui bahasa kita dapat memahami substansi dari apa yang dikomunikasikan. Penggunaan ungkapan dalam berbahasa adalah salah satu cara untuk mendidik anggota masyarakat serta sebagai pengawas dalam melakukan tindakan agar lebih arif dan bijak dalam mengucapkan atau mengungkapkannya.

Terdapat 2 cara berpikir dalam perolehan bahasa terhadap anak-anak. Yang pertama yaitu alamiah dan juga mendidik atau nurture Chomsky (prima, 1959, hal. 650) mengatakan bahwa pandangan nature yaitu kemampuan linguistik oleh anak yang didapatkan dengan natural atau tidak disengaja, Karena mereka memiliki alat yang mempunyai sifat umum. (Chaer, 2010, hal. 64) Menyatakan Penyebab perbedaan bahasa yang sedang dipakai antara lain perbedaan umur, pendidikan, jenis kelamin, profesi bangsawan, kondisi kehidupan sosial serta lainnya. Dalam perolehan bahasa tersebut, adanya beberapa definisi dalam pemerolehan bahasa tersebut. Mengenai pemerolehan bahasa ini, terdapat beberapa pengertian. Pengertian yang satu mengatakan bahwa pemerolehan bahasa mempunyai satu permulaan yang tiba-tiba, mendadak. Kemerdekaan bahasa mulai sekitar usia satu tahun di saat anak-anak mulai menggunakan kata-kata lepas atau kata-kata terpisai dari sandi linguistik untuk mencapai

aneka tujuan sosial mereka. Pengertian lain mengatakan bahwa pemerolehan bahasa memiliki suatu permulaan yang gradual yang muncul dari presentasi-presentasi mesin/motor, sosial dan kognitif pranguilistik *Mc. Graw* (prima, 1987, hal. 570)

2.1.2 Pemerolehan Bahasa Anak

Pemerolehan Bahasa pada anak-anak dapat dikatakan mempunyai ciri kesinambungan, memiliki suatu rangkaian kesatuan, yang bergerak dari ucapan satu kata sederhana menuju gabungan kata yang lebih rumit (sintaksis). Kalau kita beranggapan bahwa kegunaan fungsional tangisan sebagai awal dari kompetensi komunikatif (contohnya ibu membuat makanan , langkah yang utama dalam perkembangan bahasa resmi Sang anak menghadapi tugas-tugas perkembangan yang berkaitan dengan fonologi, morfologi Menurut Gracia (Nurjamiyaty, 2015, hal. 8). Merupakan suatu dugaan umum bahwa sang anak pada tahap satu kata terus menerus berupa mengumpulkan nama-nama benda dan orang di dunia. Akan tetapi secara khusus, kosakata permulaan sang anak mencakup tipe kata-kata lain juga. Yakni merupakan hal biasa mencari dan menemukan kata-kata tindak seperti: Pergi, Datang, Makan, Duduk, Tidur. (Nurjamiyaty, 2015, hal. 20). Apabila anak telah mengembangkan sejumlah kata dan cara menggunakan untuk mengkspresikan berbagai makna, dia cenderung memilih atau lebih dalam situasi tertentu kata yang begitu hanya dengan satu kata dalam berbagai-bagai situasi, alangkah banyak komunikasi yang dapat dilakukan oleh sang anak.

Brown mengamati dengan teliti perkembangan bahasa permulaan tiga orang anak dalam jangka waktu beberapa tahun Brown (Andika, 2007, hal. 56) dari pengamatan tersebut, menjadi jelaslah bagi mereka bahwa panjang ucapan anak kecil merupakan petunjuk atau indikator perkembangan bahasa yang lebih baik dari pada usia kronologis. Kalau kita memberikan sistem bahasa kepada beberapa anak yang ucapan (kalimat- kalimat lisannya) kira-kira sama panjangnya dengan persamaan – persamaan yang mengesankan. Secara khusus, anak kecil dapat saja berkata “ Daddy go “ dan kemudian “ Daddy is ging” contoh yang ucapan bahasa inggris.

2.1.3 Perolehan Bahasa pada bagian Fonologi

Pada saat mempelajari bagian fonologis pada children (anak) yang berusia enam minggu, anak akan mengeluarkan atau membuat suara yang terdengar menyerupai huruf vokal dan juga konsonan. Proses menciptakan suara ini disebut dengan mendekut. (Darjowidjojo, 2010, hal. 244)

Pada bagian dalam fonologis bahasa , pemerolehan bahasa pada anak memiliki hubungan yang termasuk serius bergantung sejauh mana konsep- konsep universal tersebut menularkan perolehan bergantung terhadap sifat elemen linguistik tersebut. Universalitas dalam elemen fonologis, Ramon Jacobson merupakan pakar elemen fonologis universal dan mengemukakan bahwa adanya bunyi bahasa pada manusia dan cara perolehan bunyi tersebut. Dan bunyi yang diperoleh berjalan dengan seimbang berdasarkan bunyi itu sendiri.

Suara pertama yang dibuat seorang anak ketika mereka mulai berujar ialah perbedaan antara konsonan dan vokal. Pada bunyi vokal hanya terdapat bunyi /a/, /i/ dan /u/, yang akan muncul sebelum /i/ atau /u/ karena lebih mudah diujarkan, lalu ketiga bunyi ini membentuk semua bahasa terkecil. di dunia. sistem vokal harus mengandung setidaknya 3 vokal (Prima, 2015, hal. 8-20)

2.1.4 Pengertian pengaruh Lingkungan

Menurut (Penta, 2013, hal. 20) Lingkungan secara umum adalah suatu wilayah daerah atau kawasan serta yang tercakup di dalamnya lingkungan itu dapat di libatkan sejumlah panca indra manusia hususnya pendengaran dan penglihatan. batasan situasi seperti ini memberi gambaran lingkungan bahasa adalah situasi suatu wilayah tertentu dimana suatu bahasa tumbuh, berkembang dan digunakan oleh penuturnya. Keterkaitan lingkungan dengan proses pemerolehan bahasa terutama pemerolehan bahasa pertama kualitas lingkungan bahasa penting diperhatikan karena kualitas bahasa perlu turut menentukan keberhasilan pemerolehan bahasa.

Menurut Chaer lingkungan menerapkan bahwa kualitas lingkungan bahasa sangat penting bagi seorang pembelajar untuk dapat berhasil dalam mempelajari bahasa baru (bahasa kedua). Yang dimaksud lingkungan bahasa adalah segala hal yang didengar dan dilihat oleh pembelajar sehubungan bahasa kedua yang sedang dipelajarinya Tjohjono (Chaer, 2012, hal. 53)

Faktor lingkungan dibagi menjadi dua yaitu:

2.1.4.1 Faktor Keluarga

Faktor lingkungan keluarga adalah bersifat alami atau natural, tidak dibuat-buat. Yang termasuk lingkungan keluarga ini antara lain bahasa yang digunakan oleh orang tua, nenek, kakeknya, pengasuhnya, bahasa yang digunakan oleh anggota keluarga. Secara umum dapat dikatakan lingkungan ini berpengaruh terhadap pemerolehan bahasa anak.

2.1.4.2 Faktor Masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat adalah salah satu lingkungan dalam masyarakat yang memfokuskan pada penguasaan kaidah-kaidah bahasa yang sedang dipelajari secara sadar (Chaer, 2012, hal. 54). Lingkungan masyarakat adalah dimana anak sudah bisa mendapatkan pemerolehan bahasa pertamanya dengan melalui teman-temannya, orang tua dari temanya dan anggota masyarakat.

2.2 Kajian S Yang Relevan

Dengan meninjau penelitian sebelumnya yang relevan, membuat hasil yang telah diteliti sebelumnya dan menghubungkan hasil penelitian dengan hasil yang sudah diteliti oleh orang lainnya.

Penelitian terdahulu dalam penelitian tersebut telah dikaji oleh:

Aryanti meneliti dalam jurnal PBSI (2014:24-47) Universitas Islam Sultan Agung yang berjudul “ Pemerolehan Bahasa anak kajian psikolinguistik. Hasil dari penelitian ini yaitu kemampuan bahasa anak memiliki tahapan-tahapan tertentu, maka hendaknya orang tua harus selalu bersama anak selama tahap penguasaan bahasa. Pemerolehan bahasa seorang anak tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan pribadi anak, tetapi juga oleh

beberapa faktor antara lain orang tua, keluarga, lingkungan dan asuhannya serta tempat tinggal dan dunia pendidikan anak tersebut. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pemerolehan bahasa sedangkan perbedaannya dengan peneliti ini adalah sumber data. Pada peneliti ini adalah pemerolehan bahasa anak menggunakan kajian psikolinguistik sedangkan pada penelitian ini menggunakan pengaruh lingkungan terhadap pemerolehan bahasa pertama anak usia 3-4 tahun di Seberang ulu 1 Kertapati Palembang.

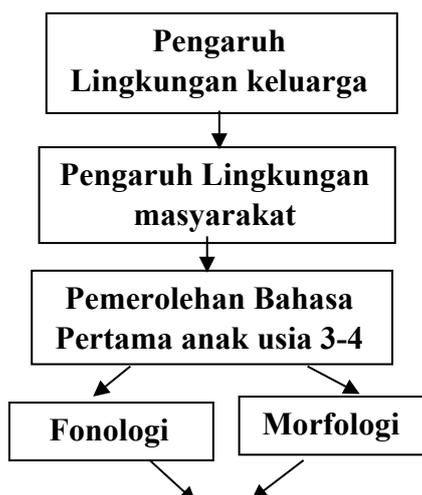
Menurut Eviyanti, E. meneliti dalam aspek fonologi (2008) Universitas Muhammadiyah Jakarta berjudul “ pemerolehan bahasa anak kajian (aspek fonologi). Hasil dari penelitian ini yaitu Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerolehan bahasa pertama yang digunakan atau dibiasakan kedua subjek di lingkungan rumah adalah bahasa Indonesia. Tidak banyak perbedaan antara apa yang dikatakan anak-anak antara usia 2 dan 3 tahun. Anak-anak berbicara banyak kata, tetapi beberapa konsonan mungkin hilang, ditambahkan, atau diubah. Namun, ini tidak mempengaruhi arti kata tersebut. Ada beberapa konsonan yang diucapkan dengan cara yang sama oleh anak berusia dua sampai 3 tahun yaitu, konsonan {r} berupa bunyi menjadi {i} konsonan bunyi berupa menjadi saat diucapkan oleh anak 2 tahun adalah {n} berupa bunyi {n} konsonan {e} berubah menjadi {i} Namun pada usia tiga tahun, konsonan lain yaitu konsonan (k) berubah menjadi konsonan (i). Menurut kajian fonologi, ada beberapa proses dalam

perubahan yang terjadi pada suara dua benda: proses distribusi struktur suku kata dan proses asimilasi. Selain itu, muncul faktor-faktor baru yang menyebabkan perubahan bunyi konsonan akibat alat bahasa yang tidak sempurna dan faktor lingkungan pada anak usia dua dan tiga tahun dan lingkungan sekitar.

2.3 Kerangka Berpikir

Menurut Sekaran (Sugiyono, 2012, hal. 60) Framework (kerangka berpikir) adalah suatu model konseptual mengenai teori berkaitan terhadap elemen dan sudah diidentifikasi serta merupakan permasalahan utama. (Sugiyono, 2012, hal. 60) menyatakan pada penelitian yang memiliki 2 variabel serta lebih, dalam hal tersebut biasa menggunakan atau memakai rumus yang hipotesisnya memiliki hubungan ataupun komparasi. Maka pada saat membuat hipotesis dengan bentuk komparasi maupun hubungan, hal itu harus dikemukakan rancangan berfikir. (Sugiyono, 2012, hal. 284) juga mengatakan bahwa kerangka berpikir yang asosiatif /hubungan dapat menggunakan kalimat.

Alur Kerangka Berpikir Penelitian sebagai berikut :



Simpulan

3. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan secara terperinci tentang fenomena pemerolehan bahasa anak dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik rekam, teknik simak, teknik wawancara, teknik catat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data dalam pengucapan fonologi anak umur 48 bulan

Perolehan Fonologi Anak umur 48 bulan yang bernama Alif Karisma Pradipta. Data transkrip penelitian menunjukkan bahwa pada usia ini anak sudah mulai mengucapkan kata-kata yang begitu nampak belum jelas.

Vokal	
a	[om Andok mas Alif nak jinggok ibu]
	“om kanduk mas Alif mau lihat ibu”
	[om Aun minjem hp nak buka vedeo]
	“om Rahul pinjem handphone mau buka video”
	[jaolahayam]
	“pergilah ayam”
i	[ado ikan nenek]

“ada ikan nenek”

o [Om andok rari ado
adek]

“om Kanduk lari ada
adik”

Konsonan a[om Aun minjem hp nak
buka vedeo]

“om Rahul pinjem
handphonemau buka
video”

[om Andok mas Alif nak
jinggok ibu]

“om Kanduk mas Alif mau
lihat ibu

k [kuar om aun]

“keluar om Rahul”

n [tante Mira mas Alif nak
nonton naroto]

“tante Mira mas alif mau
nonton naruto

p [ibu payora pegi]

“ibu ayolah pergi”

r [rari ado hantu]

“lari ada hantu”

o [om aun ado naroto kau
disano]

“om Rahul ada naruto kamu
disana”

Reduplikasi k[om aun kuar]

“om-om Rahul-Rahul
keluar-keluar”

n[tante Mira mas Alif nak
nonton naroto]

tante Mira-tanteMira Mas
Alif mau nonton naruto

p [ibu payora pegi]

“ibu-ibu ayolah-ayolah pergi-
pergi

r[rari ado hantu]

“lari-lari ada-ada hantu-
hantu”

o [om aun ado naroto kau
disano]

“oom Rahul -oom Rahul ada
naruto kamu-kamu disana-
disana”

a[om aun minjem hp nak
buka vedeo]

“om Rahul-om Rahul pinjem-

pinjem handphone-
handphone mau-mau buka-
buka video-video”

[om Andok mas Alif nak
jinggok ibu]

“om Kanduk-om Kanduk
mas Alif-mas Alif mau lihat-
lihat ibu-ibu”

Dapat dikatakan dia bisa mengeluarkan ujaran berupa bunyi-bunyi, yang tidak hanya mengandung bunyi vokal tetapi juga bunyi konsonan, reduplikasi sehingga ujaran yang diucapkan oleh mengucapkan kata seperti “Lari” berubah bunyi menjadi “Rari” bunyi ujaran yang diucapkan dalam bentuk konsonan {L} berubah menjadi {r}.

Hasil data Pemerolehan bahasa pada bidang Morfologi

Kata	Arti kata	Jenis kata
Ibu mas Alif nak	Ibu mas Alif nak	Kata kerja
minum susu	<u>minum</u> susu	
Ibu masak apo ye	Ibu <u>masak</u> apa ya	Kata kerja
Nenek nak pegi ke pasar ye	Nenek nak <u>pegi</u> ke pasar ye	Kata kerja
Ayah mas Alif nak beli mobil bercuala	Ayah mas Alif nak ingin <u>membeli</u> mobil bercuala	Kata kerja

Dak galak aku melok kau
Tidak ingin ikut kamu kerja

Kagek kito naek sepor ajak adek
Nanti kita naik kereta api benda mengajak adik

Tante Mas Alif nak minum
Tante Mas Alif ingin minum kerja

Dak ado sendal mas Alif ibu
Tidak ada sandal mas Alif benda

Tante Mas Alif nak makan mie
Tante Mas Alif ingin makan kerja mie

Kawan samo ayuk Gisel bae
Berteman sama kakak perempuan Gisel saja

Ibu mas Alif tadi makan duo kali
Ibu mas Alif makan dua kali kerja

Ibu Alif minta duet
Ibu Alif mintauang benda

Ibu mano hp mas Alif
Ibu dimana handphone kerja

Naek mobil bae ibu
Naik mobil saja ibu kerja dan kata

		benda
Ibu cepatlah cepatlah buatke susu mas Alif nak tedok	Ibu cepatlah <u>buatkan</u> sus mas Alif mau <u>tidur</u>	Kata kerja
Ibu mobil begok dimasoke idak	Ibu mobil begok <u>mau</u> <u>dimasukan</u> <u>tidak</u>	Kata kerja
Ini kacomato anti-karona	Ini <u>kacamata</u> anti-corona	Kata benda
Ibu Alif nak tedok dibawah	Ibu Alif <u>mau</u> <u>tidur</u> dibawah	Kata kerja
Nenek pegi dak balek- balek	Nenek <u>pergi</u> <u>tidak pernah</u> <u>pulang-pulang</u>	Kata kerja
Kakek nak kemano ye	Kakek <u>ingin</u> <u>kemana</u> ya	Kata kerja
Tante mas Alif nak mandi panas	Tante mas Alif ingin <u>mandi</u> panas	Kata kerja
Ibu Alif melok antar salad buah	Ibu mas Alif <u>ikut</u> mengantar salad buah	Kata kerja

Pada anak yang memiliki umur 4 tahun sudah banyak kata-kata yang bisa diucapkan, selain

itu setiap kata yang diucapkan sudah bisa dipahami.

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan pemerolehan bahasa anak yang memiliki umur kisaran tiga sampai dengan empat tahun yang berada di daerah Seberang Ulu 1 Kertapati Palembang tentang pemerolehan bahasa anak dalam bentuk kalimat seperti fonologi dan morfologi yang saya teliti anak usia 3-4 tahun dimana anak usia itu masih belum ada yang begitu jelas ucapannya dalam sehari-hari dilingkungan maupun dimasyarakat.

Hasil data dalam pengucapan fonologi pada anak usia 3 tahun

Pada data rekaman penelitian memperlihatkan anak dengan umur tersebut sudah mulai bisa mengucapkan kata walaupun belum begitu nampak jelas sesuai dengan kemampuan yang sesuai dengan usianya.

Vokal a [bunda ampe ampakOja]

“Bunda hampir jatuh Oja”

[bunda anyak-anyak aenan dicano]

“Bunda banyak-banyak mainan disana

[Oja aco bunda]

“Oja puasa bunda”

[amo-amo ye bunda]

“sama-sama ya bunda”

[aen-aen dicano bunda]

“main-main disana bunda”

i [inilah tate juji]

	“sinilah tante puji”	c [cini tate fit]
	[ilah ayuk ilah]	“sini tante fitri”
	“aqilah kakak ilah ”	d [endong bunda]
	[ayah keindoaet]	“gendong bunda”
	“Ayah ayok keindomaret”	[dak dole minum]
	[tate Idah agi apo]	“tidak boleh minum”
	“tante maida lagi apa”	j [tate juji cini aen mo Oja]
	[Ayah iki anyak-anyak]	“ tante puji sini main sama Oja”
	“Ayah snack banyak-banyak”	n [nenokucengdicano bunda]
	u [bunda uci angan uyu]	“lihat kucing disana bunda”
	“Bunda cuci tangan dulu”	t[tate juji]
	e [eli ekim ayah]	“tante puji”
	“beli es krim ayah ”	Red [bunda uci angan uyu]
	[emen ayet ayuk ilah]	uplik “cuci-cuci tangan-tangan dulu-
	“permen karet kaka aqilah ”	asi dulu”
	[empat tate juji bunda]	[ayuk ilah cini]
	“tempat tante puji bunda ”	“ayuk aqilah-ayuk aqilah sini-
	[endak alak bunda]	sini”
	”tidak mau bunda ”	[tate juji cini aen amo oja]
	o[oja aco ilah]	“tante-tante sini-sini maen-maen
	“Oja puasa aqilah”	sama-sama oja-Oja”
	[obel yang wong bunda]	[tate idahagi apo]
	“mobil punya orang bunda”	“tante maida-tante maida lagi-lagi
Konso	b [beli bebi ayah]	apa-apa”
nan	“beli berbie ayah”	

Berdasarkan bunyi-bunyi yang diucapkan di atas, anak sudah mampu mengeluarkan beberapa bunyi berubah bunyi vokal, konsonan,

reduplikasi sehingga bunyi yang diucapkan oleh Khodija mengucapkan kata seperti “tante sini” berubah menjadi “tate cini” bunyi ujaran yang diucapkan dalam bentuk konsonan {s}berupa menjadi {c}.

Pemerolehan bahasa pada bidang Morfologi

Kata	Arti kata	Jenis kata
Ayah Oja nak makan	Ayah Oja ingin <u>makan</u>	Kata kerja
Bunda Oja nak mandi	Bunda Oja ingin <u>mandi</u>	Kata kerja
Endak tedok	Tidak ingin <u>tidur</u>	Kata kerja
Nak jinggok gajah, sapi, kambing, kodok bae	Ingin <u>melihat</u> gajah, sapi, kambing, kodok saja	Kata kerja
Bunda Oja bawak bunga	Bunda Oja <u>membawa</u> bunga	Kata kerja
Bunda Oja cantik cak bebi	Bunda Oja <u>cantik</u> seperti barbie	Kata sifat
Ado tekos disano	Ada <u>tikus</u> disana	Kata benda
Iyo Oja jinggok tekos	Iya Oja <u>melihat</u> tikus	Kataa keja
Oja sudah mandi mo	Oja sudah <u>mandi</u> sama	Kata kerja

ayah	ayah	
Ayah mano boneka bebi	Ayah mana <u>boneka barbie</u>	Kata benda
Bunda Oja nak maen	Bunda Oja <u>ingin bermain</u>	Kata benda
Bunda Oja nak makan mie	Bunda Oja ingin <u>makan mie</u>	Kata kerja
Ayah payo mandi	Ayah ayok <u>mandi</u>	Kata kerja
Ayuk ila oja nak maen	Kakak Aqilah Oja <u>ingin bermain</u>	Kata benda
Nenek Oja nak pake baju kuning	Nenek Oja ingin <u>memakai</u> baju kuning	Kata kerja
Ayah sandal Oja kotor	Ayah sandal Oja <u>kotor</u>	Kata sifat
Tante nak makan	Tante ingin <u>makan</u>	Kata kerja

Berdasarkan hasil analisis penelitian penggunaan bahasa pertama di lingkungan keluarga maupun di masyarakat subjek pembahasan penelitian yakni di Lr. Syailendra di Seberang Ulu 1 Kertapati Palembang dari rekaman yang saya dapat diketahui bahwa kata yang banyak diucapkan dari masing-masing anak rata-rata pemerolehan bahasa dalam bidang morfologi.

Pemerolehan bahasa pertama atau bahasa ibu terhadap anak sangatlah perlu atau penting. Alat yang digunakan oleh manusia dalam hal melakukan komunikasi dengan manusia

lainnya yaitu merupakan pengertian dari bahasa. Lewat bahasa manusia bisa mendapatkan informasi dari mitra tutur ataupun penutur, pada umur anak tiga sampai empat tahun pembentukan bahasa pada anak mulai terjadi.

Pembentukan bahasa terhadap anak pada usia ini berfungsi sebagai dasar untuk mendapatkan dan memberitahukan informasi dari dan juga ke orang-orang di sekitarnya. Berdasarkan analisis data faktor lingkungan resmi keluarga ialah termasuk orang yang memiliki peran penting dalam perolehan bahasa pertamanya. Seluruh data yang diambil di dalam penelitian tersebut ialah berasal dari cuplikan atau tayangan secara alami (natural) didalam percakapan yang melibatkan orang tua dengan peneliti dan penelitian dengan objek atau anak yang sedang diteliti. Data diperoleh dari masing-masing anak yang dikelompokan umurnya penelitian mengelompokan data pada umur 3-4 tahun, 2 subjek anak umur 3 tahun, setta 2 subjek anak 4 tahun. Pemerolehan Bahasa anak kajian psikoluingstik. Hasil dari penelitian ini yaitu Kemampuan berbahasa anak melalui tahapan-tahapan tertentu, oleh karena itu orang tua harus selalu mendampingi anak selama tahap belajar bahasa. Pembelajaran bahasa anak dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga serta tempat tinggal lalu pendidikannya serta kemampuan individu anak. Pada penelitian berupa pemerolehan bahasa anak menggunakan kajian psikoluingstik sedangkan pada penelitian ini menggunakan pengaruh lingkungan terhadap pemerolehan bahasa pertama anak usia 3-4 tahun di

Seberang Ulu 1 Kertapati Palembang. Berdasarkan hasil penelitian yg telah didapatkan yaitu pemerolehan bahasa yang digunakan objek dari keluarganya ialah menggunakan bahasa Indonesia. Pada anak yang berumur 3-4 tahun kosa kata yang dikeluarkan hampir sama . Namun anak yg usia 3-4 tahun cenderung lebih banyak mengeluarkan ujaran tetapi banyak konsonan yang tidak ada, ditambah lalu berubah menjadi bunyi. Namun hal itu tidak berpengaruh terhadap makna dari kata tersebut.

Namun ada beberapa ujaran yang membuat konsonan tersebut memiliki bunyi yang sama saat di ucapkan oleh anak yang memiliki umur 3- 4 yaitu, konsonan {k} berupa bunyi menjadi {t} konsonan bunyi berupa menjadi saat diujarkan oleh anak 3 tahun konsonan {d} bunyi berupa menjadi {g} saat diujarkan oleh anak 3 tahun konsonen {r} berubah menjadi {l} saat diujarkan oleh anak 4 tahun Namun pada anak usia 3 tahun bunyi konsonan lain yaitu konsonan (k) yang berubah menjadi konsonan (t)

Lalu menurut penelitian fonologi perubahan yang terjadi pada keempat subjek tersebut mengalami beberapa proses antara lain proses pembagian struktur kata dan proses asimilasi.

Kata-kata sudah diucapkan anak tersebut selalu digunakan saat berbiara dalam kegiatan sehari-hari kepada ibunya dan kepada orang-orang disekitarnya. Pemerolehan bahasa anak sudah dapat merespon dan menirukan siapa saja yang ada disekitar anak tersebut. Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat cepat dan anak memiliki daya tangkap dan daya ingat sangat kuat. Penelitian yang

dituliskan sebelumnya berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan sekarang oleh Veshylia dalam skripsinya yang berjudul “ Pengaruh Lingkungan Bahasa Terhadap Bahasa Kedua (B2) pada anak Panti Asuhan Ananda Jalan Kencil Putih Palembang. Anak yang saya teliti anak yang bernama Alif, Oja, Kenzie, Egiyando.

Peneliti melakukan observasi setiap hari dalam satu minggu mulai anak tersebut bangun tidur hingga anak tersebut tidur kembali peneliti melakukan observasi di lingkungan keluarga selebihnya peneliti melakukan observasi di lingkungan masyarakat di Seberang Ulu 1 Kertapati Palembang. Subjek penelitian diambil dari beberapa anak yang tinggal di Seberang Ulu 1 Kertapati Palembang.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa atau bahasa pertama pada anak itu sangatlah penting serta berpengaruh terhadap anak . Bahasa mempunyai peran penting terhadap kehidupan manusia sebagai alat untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya. Lewat bahasa manusia bisa mendapatkan informasi secara jelas serta baik dari mitra tutur dan juga penuturnya. Selain itu Bahasa memiliki sifat yang khas karna berhubungan langsung dengan penyusunan kalimat, penyusunan kata serta bunyi bahasa dan lain sebagainya. Selain itu Semua bahasa di dunia memiliki satuan linguistik yang bermakna seperti kata, frasa, klausa bawahan, kalimat, dan wacana. Manusia adalah orang yang dapat berkomunikasi langsung dengan

lisan terhadap manusia lainnya, inilah salah satu perbedaan perilaku manusia dengan hewan. Pada anak yang memiliki umur tiga sampai dengan empat tahun mereka akan mengalami pembentukan kata. Dimana pada usia tersebut merupakan pembentukan bahasa si anak sebagai dasar untuk memperoleh atau menyampaikan informasi dari dan kepada orang-orang yang ada di sekitarnya.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan (1) pemerolehan kosa kata pada Alif sangat baik Alif yang berusia 4 tahun yang ke (2) pemerolehan kosa kata pada Oja sangat kurang baik karena yang dimana usia Oja 3 tahun yang ke (3) pemerolehan kosa kata pada Alfarizi sangat baik dimana anak tersebut sudah berumur 4 tahun yang terakhir ke (4) pemerolehan kosa kata pada anak yang bernama Egiyando yang berumur 3 tahun dari masing-masing anak pemerolehan bahasa fonologi dan morfologi. Dalam hal ini penelitian serta peneliti memiliki kesamaan yaitu sama meneliti pemerolehan bahasa terhadap anak namun yang menjadi pembeda yaitu Pemerolehan Bahasa Terhadap Bahasa Kedua (B2) pada anak Panti Asuhan Ananda Jalan Kencil Putih Palembang.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa anak yang memiliki umur sekitar 39 bulan sampai dengan 48 bentuk pemerolehan bahasanya ialah pemerolehan bahasa fonologi dan morfologi yang dimana anak masih belum sangat tegas dalam pemerolehan bahasa pertamanya. Dalam penelitian ini peneliti menemukan pengucapan kata pemerolehan bahasa masih sulit diucapkan, terutama pada huruf konsonan /k/ dalam kata aku menjadi atu

{k} diganti konsonan {t}, pada huruf konsonan /s/ dalam kata sini menjadi cini {s} diganti konsonan {c}, pada huruf konsonan /l/ dalam kata payolah menjadi payora {l} diganti konsonan {r}, pada huruf konsonan /d/ dalam kata kodok menjadi kogok {d} diganti konsonan {g}

6. PENGAKUAN

Didalam penelitian ini penulis sudah banyak mendapat arahan serta dukungan dari berbagai macam pihak dimulai dari penelitian hingga selesai sampai sekarang. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, puji syukur kepada Allah SWT karena telah memberikan kemudahan sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini hingga akhir.
2. Universitas PGRI Palembang, yang telah banyak memberikan bantuan terhadap penulis untuk melakukan penelitian dan menyelesaikan penelitian ini
3. Dosen pembimbing utama dan pendamping yaitu Bapak Dr. Achmad Wahidy, M.Pd. dan Bapak Dr. Darwin Effendi, M.Pd. yang telah berkenan memberi waktunya serta membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan penelitian ini

7. REFERENSI

- Chaer, A. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia pendekatan proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2009). *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Chaer, D. A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Effendi, D. A. (2019). Realitas bahasa terhadap budaya sebagai penguatan literasi pendidikan. Prosiding seminar nasional program pascasarjana pss. 162 <http://jurnal.Univpgri-Palembang.ac.id/index.php/Prosidingpss/article/view/2525>. Volume. 1, No.13, 12 Januari 2019
- Nurjamiyaty. (2015). Pemerolehan anak usia 3 tahun berdasarkan tontonan kesukaannya ditinjau dari konstruksi simantik. 2 <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index/kultural/article/download/5180/4612>. Volume. 2 No. 2 September 2015
- Prima, M.S. 2015. Pemerolehan Bahasa Anak Usia 5 Tahun Pada Tataran Fonetik Kajian Psikolinguistik <https://media.neliti.com/media/publications/206979-pemerolehan-bahasa-indonesia-pada-anak-u.pdf>. Volume. 11, No. 2, Desember 2016
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Yanti, P. G. 2016. Pemerolehan Bahasa anak
kajian aspek fonologi pada anak
usia 2,2,5 Tahun. 55-57
<http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/in>

dex.php/parole/article/virew/964/pd
f.Volume.1, No.4, Juli 2018